

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu observasional yang bersifat analitik dengan cara pengambilan data dengan pengamatan secara langsung kepada responden dengan desain penelitian yang digunakan yaitu *cross sectional*. Menurut Nursalam (2017), desain penelitian *cross sectional* merupakan penelitian dimana peneliti mengukur data variable bebas (stunting) dan variable terikat (gaya pemberian makan dan ketersediaan jamban) hanya sekali dalam satu waktu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara gaya pengasuhan makan dan ketersediaan jamban dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Desa Ploengan, Kecamatan Kalibening, Kabupaten Banjarnegara.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Ploengan, Kecamatan Kalibening, Kabupaten Banjarnegara.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli 2022.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019:126). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh balita usia 24-59 bulan di Desa Ploengan, Kecamatan Kalibening,

Kabupaten Banjarnegara yang berjumlah 58 balita berdasarkan data pada bulan April 2022.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019:127). Sampel dalam penelitian ini adalah balita usia 24-59 bulan di Desa Plorengan, Kecamatan Kalibening, Kabupaten Banjarnegara.

a. Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data menggunakan teknik *total sampling*. Menurut Sugiyono (2013) bahwa: “*total sampling* adalah cara pengambilan sampel dilakukan dengan cara mengambil seluruh anggota populasi sebagai responden atau sampel. Jumlah populasi yang kurang dari 100, maka seluruh populasi dapat dijadikan sampel penelitian”. Alasan penulis menggunakan teknik *total sampling* adalah karena populasi yang ada kurang dari 100 sehingga populasi tersebut di ambil sebagai sampel. Oleh karena itu, penulis memilih teknik *total sampling* yang menetapkan pertimbangan-pertimbangan atau kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi oleh sampel-sampel yang digunakan dalam penelitian ini.

Dalam penelitian ini yang menjadi responden yaitu balita yang memenuhi kriteria tertentu. Adapun kriteria inklusi dan eksklusi yang dijadikan sebagai sampel penelitian yaitu:

b. Kriteria inklusi

- 1) Balita usia 24-59 bulan.
- 2) Balita yang tinggal di Desa Plorengan, Kecamatan Kalibening, Kabupaten Banjarnegara.
- 3) Ibu subjek yang bersedia menjadi responden penelitian.

c. Kriteria eksklusi

1) Balita yang sakit atau balita yang tidak memungkinkan untuk menjadi responden dalam penelitian.

2) Ibu subjek yang tidak bersedia menjadi responden penelitian.

D. Definisi Operasional

Table 3.1 Definisi Operasional

Jenis Variabel	Definisi Operasional	Alat Ukur	Hasil Ukur	Skala Ukur
Gaya Pengasuhan Makan	Perilaku dan sikap dari orang tua dalam mengasuh balita terkait pengaturan pola makan pada balita	Kuesioner <i>Feeding Style (Children Feeding Questionnaire)</i>	Kategori: a. Demokratis: Elemen Tuntutan \geq median dari elemen tuntutan Elemen Respon \geq median dari elemen respon b. Otoriter : Elemen Tuntutan \geq median dari elemen tuntutan Elemen Respon $<$ median dari elemen respon c. Permisif : Elemen Tuntutan $<$ median dari elemen tuntutan Elemen Respon \geq median dari elemen respon d. Penelantar : Elemen Tuntutan $<$ median dari elemen tuntutan Elemen Respon $<$ median dari elemen respon (Hughes, M. M. 2005)	Ordinal
Ketersediaan Jamban	Ketersediaan atau kepemilikan jamban sehat yang sesuai	<i>Checklist</i> untuk melihat	a. Tersedia b. Tidak Tersedia	Nominal

	dengan syarat yang meliputi : Tidak mencemari sumber air, tidak berbau, cukup luas, mudah dibersihkan, pelindung diri (bangunan; dinding dan atap), cukup penerangan, lantai kedap air, ventilasi, air bersih dan alat pembersih.	kepemilikan jamban sehat	(Depkes RI, 2004)	
Kejadian Stunting	Keadaan tinggibadan balita umur 24-59 bulan yang ditentukan dengan indikator TB/U pada saat dilakukan pengukuran	<i>Microtoise</i> dengan ketelitian 0,1 cm	a. Stunting b. Tidak stunting (Permenkes RI, 2020)	Ordinal

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Tahap Persiapan

Penelitian ini melalui tahapan-tahapan atau prosedur, antara lain sebagai berikut:

- a. Peneliti mengajukan surat permohonan izin studi pendahuluan dari pihak Universitas Ngudii Waluyo Ungaran kepada Kepala Desa Plorengan, Kecamatan Kalibening, Kabupaten Banjarnegara.
- b. Peneliti melakukan kunjungan ke lokasi penelitian untuk meminta perizinan dan melaporkan rencana pengambilan data awal serta teknis pelaksanaan.
- c. Peneliti melaksanakan studi pendahuluan untuk mengambil data awal sebagai identifikasi masalah.
- d. Peneliti bekerjasama dengan Bidan Desa atau petugas kesehatan lainnya untuk mendapatkan data balita dan menjelaskan rencana teknis pelaksanaan.
- e. Peneliti menyiapkan instrument penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan

- a. Peneliti melakukan kunjungan rumah sesuai dengan calon responden yang ditentukan dan ditemani oleh ibu Kader setempat. Serta ikut posyandu untuk bertemu dengan balita-balita sesuai arahan Bidan Desa.
- b. Peneliti menjelaskan prosedur pengambilan data kepada subjek penelitian.
- c. Peneliti menjelaskan tujuan penelitian dan meminta ketersediaan calon responden untuk menjadi responden.
- d. Peneliti menyerahkan lembar persetujuan kepada seluruh calon subjek penelitian yang telah memenuhi kriteria penelitian untuk bersedia menjadi subjek penelitian.
- e. Peneliti melakukan pengukuran antropometri pada subjek penelitian yang dibantu oleh mahasiswi Program Studi Gizi Universitas Ngudi Waluyo Ungaran.
- f. Peneliti memberikan kuesioner kepada orang tua subjek untuk mengetahui gaya pengasuhan makan ibu pada balita.
- g. Peneliti melakukan kunjungan ke setiap rumah subjek untuk melakukan penilaian ketersediaan jamban dengan aspek penilaian jamban sehat.
- h. Peneliti melakukan pelaporan dari hasil penelitian.

3. Instrument Penelitian

Instrument penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk mengumpulkan data (Notoatmojo, 2018). Adapun instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah:

- a. Lembar formulir pengukuran antropometri untuk mengetahui tinggi badan balita.
- b. Microtoise untuk mengetahui tinggi badan balita.
- c. Kuesioner CFQ (*Children Feeding Questionnaire*) untuk mengetahui gaya pengasuhan makan oleh ibu terhadap balita.
- d. Formulir penilaian jamban sehat untuk mengetahui ketersediaan jamban pada

masing-masing balita.

4. Sumber Data

a. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019:194). Data primer berupa:

- 1) Identitas subjek meliputi: nama balita, tanggal lahir, umur, pekerjaan orang tua, agama, pendapatan keluarga, riwayat penyakit.
- 2) Tinggi badan balita
- 3) Data hasil kuesioner pola asuh makan yang diambil dengan kuesioner CFQ.
- 4) Data ketersediaan jamban dirumah balita yang diambil dengan wawancara formulir penilaian jamban sehat.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, tetapi melihat orang lain atau dengan dokumen (Sugiyono, 2013:225). Data bukan berasal dari pihak pertama, tetapi berasal dari pihak kedua. Data sekunder dari penelitian ini diantaranya yaitu nama dan jumlah balita di Desa Plorengan Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara yang diperoleh dari bidan desa.

F. Teknik Pengambilan Data

Untuk mengumpulkan data dari masalah yang ada dan mencari keterangan secara faktual, teknik pengumpulan data dilakukan melalui metode survey, karena ingin memperoleh informasi mengenai hubungan gaya pengasuhan makan dan ketersediaan jamban dengan kejadian stunting di Desa Plorengan, Kecamatan Kalibening, Kabupaten Banjarnegara, maka peneliti menggunakan beberapa prosedur :

1. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan secara langsung dengan objek yang ingin diteliti. Menurut (Sugiyono, 2018), Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri spesifik jika dibandingkan dengan teknik pengumpulan data yang lain, yaitu seperti wawancara dan kuesioner. Selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur (Sugiyono,2018).

Observasi pada penelitian ini dilakukan pengumpulan data dengan melakukan pengukuran antropometri untuk mengukur tubuh berdasarkan tinggi badan menurut umur pada balita usia 24-59 bulan untuk menentukan balita dengan kategori stunting, wawancara terkait gaya pengasuhan makan kepada orang tua atau pengasuh balita, serta *survey* terkait ketersediaan jamban pada rumah masing-masing balita di Desa Plorengan Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kumpulan pertanyaan-pertanyaan yang umum kemudian dikembangkan atau diuraikan ketika sedang mewawancarai. Wawancara juga dilakukan sembari menyebarkan dan mengisi angket. Wawancara digunakan sebagai teknik dalam pengumpulan data apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dengan jumlah responden yang sedikit (Sugiyono,2013)

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu menanyakan secara langsung kepada ibu balita di Desa Plorengan, Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara terkait gaya pengasuhan makan oleh orang tua atau pengasuh balita.

Wawancara juga dilakukan dalam proses penilaian jamban sehat yang berkaitan dengan aspek ketersediaan jamban di rumah masing-masing balita.

3. Kuesioner

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner. Menurut Sugiyono (2014: 230), kuesioner adalah teknik pengumpulan data dengan cara peneliti memberikan daftar pertanyaan atau pernyataan yang tertulis untuk dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pembagian kuesioner secara langsung. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu kuesioner untuk menganalisis terkait gaya pengasuhan makan oleh orang tua atau pengasuh balita dan ketersediaan jamban dengan kejadian stunting yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Kuesioner pada penelitian ini diberikan kepada ibu balita di Ploengan Kecamatan Kalibening, Kabupaten Banjarnegara untuk mengetahui pola asuh makan ibu kepada balita.

G. Etika Penelitian

Sebelum melakukan penelitian, peneliti memberikan surat ijin permohonan penelitian kepada pihak Desa Ploengan, setelah mendapatkan persetujuan penelitian mulai melakukan pengumpulan data dari data balita di Desa Ploengan dengan memperhatikan etika penelitian, menurut (Syahdrajat, 2015) yang meliputi:

1. Lembar Persetujuan Responden (*Informed consent*)

Subjek yang bersedia diteliti diberi lembar persetujuan responden yang berisi informasi tujuan peneliti yang akan dilaksanakan, peneliti menjamin kerahasiaan penelitian, serta data yang diperoleh hanya digunakan untuk pengembangan ilmu. Responden diberi kesempatan membaca lembar isi tersebut, selanjutnya harus mencantumkan tanda tangan sebagai bukti kesediaan subjek penelitian.

2. Tidak Mencantumkan Nama (*Anonimity*)

Untuk menjaga kerahasiaan subjek penelitian, peneliti tidak mencantumkan

nama responden, cukup dengan inisial atau nomor responden.

3. Kerahasiaan (*Confidentiality*)

Informasi yang telah diperoleh dari responden akan dijamin kerahasiaan hasil penelitian, semua informasi hasil penelitian yang telah dikumpulkan tidak akan disebarluaskan atau diberikan kepada orang lain tanpa seijin yang bersangkutan.

H. Pengolahan Data

Menurut Notoadmojo (2012), pengolahan data pada penelitian ini akan dilakukan dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1. Penyuntingan (*Editing*)

Editing adalah kegiatan untuk pengecekan dan perbaikan isi formulir atau kuesioner. Dalam penelitian ini *editing* yang digunakan yaitu setelah kuesioner dikembalikan oleh responden, maka setiap kuesioner akan diperiksa apakah sudah diisi dengan benar dan semua item sudah dijawab oleh responden atau belum.

2. Pengkodean (*Coding*)

Coding adalah mengubah data berbentuk kalimat atau huruf menjadi data angka atau bilangan. Adapun pengkodean yang dilakukan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Kategori Pola Asuh Makan

- | | |
|-------------------------|------------------|
| 1) Pola asuh demokratis | = di beri kode 1 |
| 2) Pola asuh otoriter | = di beri kode 2 |
| 3) Pola asuh permisif | = di beri kode 3 |
| 4) Pola asuh penelantar | = di beri kode 4 |

b. Kategori Ketersediaan Jamban

- | | |
|-------------------|------------------|
| 1) Tidak tersedia | = di beri kode 1 |
| 2) Tersedia | = di beri kode 2 |

c. Kategori Stunting

1) Stunting = di beri kode 1

2) Tidak stunting = di beri kode 2

3. Memasukkan data (*Entry Data*)

Entry data adalah kegiatan mengisi kolom-kolom atau kotak-kotak lembar kode atau kartu kode sesuai dengan jawaban masing-masing pertanyaan.

4. Pembersihan data (*Cleaning*)

Cleaning adalah kegiatan pengecekan kembali untuk melihat kemungkinan adanya kesalahan baik dari kode, ketidaklengkapan data, dan sebagainya, kemudian dilakukan pembetulan atau koreksi.

I. Analisis Data

Setelah data terkumpul dan sudah diuji validitas dan reliabilitas, maka selanjutnya data akan dianalisis. Metode analisis data merupakan cara untuk menjawab rumusan dari masalah atau disebut dengan menguji hipotesis (Sugiyono, 2015). Analisis data akan disesuaikan dengan pendekatan penelitian komparatif yang membandingkan dua varian kelompok, maka dari itu teknik analisis yang digunakan yaitu uji-t atau *independent t-test* melalui program computer yaitu SPSS (*Statistical Packages for Social Sciences*).

1. Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik dari setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini, bentuk analisis univariat adalah distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variable yaitu pola asuh makan dan ketersediaan jamban.

2. Analisis Bivariate

Analisis bivariate untuk mengetahui hubungan antara masing- masing variabel

bebas dengan variabel terikat yaitu hubungan pola asuh makan dengan kejadian stunting, menggunakan uji hipotesis korelasi *Spearman Rank* atau sering dikenal juga dengan *rho* dimana uji ini biasa digunakan untuk menguji data yang ordinal level atau masalah-masalah dengan *smalldata sets* (Sugiyono, 2017).

Pada penelitian ini, analisis bivariate digunakan dalam mengetahui hubungan gaya pengasuhan makan dan ketersediaan jamban dengan kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Desa Plorengan Kecamatan Kalibening Kabupaten Banjarnegara.